



Pengalaman Komunikasi Antar Budaya pada Mahasiswa dalam Menghadapi Gegar Budaya di Provinsi Jawa Barat (Studi Fenomenologi Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Universitas Telkom)

Vania Rei Syifa¹, Emeraldy Chatra², Sarmiati³

^{1,2,3}Universitas Andalas

E-mail: vaniareisyifa22@gmail.com¹, emeraldychatra@soc.unand.ac.id², sarmiati@soc.unand.ac.id³

Article Info

Article history:

Received December 07, 2025

Revised December 09, 2025

Accepted December 16, 2025

Keywords:

Participant Communication Experience, Intercultural Communication, Culture Shock, Independent Student Exchange

ABSTRACT

Independent Student Exchange or often abbreviated as PMM is one of the MBKM programs in the form of a student exchange program for students in Indonesia to experience studying outside their home campus for one semester. This research aims to look at experiences, communication concepts, and meaning of intercultural communication among Telkom University Batch 2 Independent Student Exchange participants. This research uses a qualitative method with a constructivist approach. The subject studied were PMM2 TEL-U participants who experienced culture shock. The research results heading that culture and cultural shock are important things that every participant must go through from an early age and be directly involved in cultural learning. However, the participants who took part in this program considered that culture shock was just a form of feeling shocked when individuals were in a new environment. Although, culture shock covers all problems in various field because culture is an inseparable part of human life. In this research, researches discovered several concepts such as cultural differences, cultural learning, communicating challenge, environmental adaptation, and changes in attitudes and behavior. Communication carried out by participants uses verbal communication with good and correct use of Indonesian and understanding language differences. Meanwhile, non-verbally what is implemented is changes attitudes and behavior as a form of tolerance for cultural diversity and learn about the culture. Through this communication, participants understand the meaning of experience, especially in West Java province.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 07, 2025

Revised December 09, 2025

Accepted December 16, 2025

Kata Kunci:

Pengalaman Komunikasi Peserta, Komunikasi Antar Budaya, Gegar Budaya,

ABSTRAK

Pertukaran Mahasiswa Merdeka atau sering disingkat dengan PMM merupakan salah satu program dari MBKM berupa program pertukaran pelajar oleh mahasiswa di Indonesia untuk merasakan pengalaman belajar di luar kampus asal selama satu semester. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengalaman, konsep komunikasi, dan makna komunikasi antar budaya pada peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Universitas Telkom. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi Edmund Husserl dan menggunakan paradigma konstruktivisme. Subjek yang diteliti adalah peserta PMM2 TEL-U yang mengalami gegar budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



Pertukaran Mahasiswa
Merdeka

gegar budaya dan kebudayaan merupakan hal penting yang harus dilalui oleh setiap peserta sejak dini serta terlibat langsung dalam pembelajaran budaya. Namun, para peserta yang mengikuti program ini menganggap bahwa gegar budaya hanya sekedar bentuk perasaan terkejut ketika individu berada di lingkungan yang baru. Walaupun, gegar budaya meliputi segala permasalahan di berbagai bidang karena budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa konsep seperti perbedaan budaya, belajar budaya, tantangan komunikasi, adaptasi lingkungan serta perubahan sikap dan perilaku. Komunikasi yang dilakukan oleh peserta menggunakan komunikasi verbal dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta memahami perbedaan bahasa. Sedangkan secara non verbal yang diterapkan berupa perubahan sikap dan perilaku sebagai wujud toleransi akan keberagaman budaya serta mempelajari terkait kebudayaan tersebut. Melalui komunikasi ini, peserta memahami mengenai makna pengalaman khususnya di provinsi Jawa Barat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Vania Rei Syifa

Universitas Andalas

Email: vaniareisyifa22@gmail.com

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu inovasi dalam bidang pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil peran, pengalaman, serta pembelajaran di luar kampus. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk konversi nilai hingga 20 SKS serta mendapatkan fasilitas seperti biaya hidup per bulan selama mengikuti program MBKM tersebut. Untuk proses pencairan dana bantuan Kampus Merdeka, langsung melalui kerjasama antara Kemendikbud dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melalui LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan).

Pengalaman komunikasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek komunikasi yang terdiri dari proses, simbol, makna, dan dorongan dari suatu hal (Moustakas, 1994: 44). Sedangkan menurut Hafiar (2012, 1966:308-309), pengalaman komunikasi merupakan segala sesuatu hal yang bisa menjadi sebuah pengalaman yang akan diingat oleh suatu individu.

Peneliti mengambil pengalaman komunikasi antar budaya dalam menghadapi gegar budaya di provinsi Jawa Barat pada peserta pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Universitas Telkom. Hal ini dikarenakan penerapan program MBKM khususnya pada program PMM Angkatan 2 dinilai sangat efektif walaupun dengan jumlah peserta yang sedikit. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk menganalisis bagaimana pengalaman komunikasi antar budaya Pertukaran Mahasiswa Merdeka Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 di Universitas Telkom. Di dalam penelitian ini, juga dilakukan berdasarkan hasil penelitian



sebelumnya pada fokus pengalaman komunikasi lintas budaya yang sama. Hal yang menjadi perbedaan di dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian yaitu mahasiswa luar pulau Jawa berkuliah di Universitas Ciputra. Salah satu penelitian yang pernah membahas ini dari skripsi yang berjudul “Peran Komunikasi Lintas Budaya Terhadap Proses Adaptasi Mahasiswa Luar Pulau Jawa di Universitas Ciputra” oleh Maria Kartikawati Lado. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengalaman komunikasi mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa mengenai peran komunikasi lintas budaya selama mereka berkuliah di Universitas Ciputra. Program tersebut telah dilakukan selama 4,5 bulan yaitu dimulai pada akhir September 2022 hingga akhir Januari 2024. Program ini berlokasi di Universitas Telkom tepatnya pada daerah Bojongsoang, Bandung, Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk merealisasikan salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu PMM yang berfokus pada bidang pertukaran pelajar di tingkat nasional serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa di seluruh Indonesia untuk menuntut ilmu di berbagai kampus yang ada di Indonesia. Selain itu, program ini merupakan kegiatan PMM pertama yang dilakukan secara *offline* di Universitas Telkom.

Berdasarkan observasi awal penulis terhadap topik penelitian mengenai pengalaman komunikasi antar budaya pada peserta yang telah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini bersifat baru serta masih sedikit penelitian khususnya pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Padahal, program MBKM ini sudah dimulai sejak tahun 2020 dan banyak memiliki manfaat baik itu bagi mahasiswa maupun bagi perguruan tinggi. Salah satu manfaatnya ialah dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta menambah pengalaman bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar kampus. Selain itu, pada saat ini program MBKM, merupakan salah satu rekomendasi kegiatan yang bisa diikuti oleh mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik serta bisa menjadi pertimbangan bagi mahasiswa baru untuk mengikuti berbagai macam rangkaian program Kampus Merdeka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti bagaimana “Pengalaman Komunikasi Antar Budaya pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Gelar Budaya di Provinsi Jawa Barat (Studi Fenomenologi Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Universitas Telkom)”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang teliti ambil di dalam penelitian ini yaitu berupa studi fenomenologi. Kuswarno (2009: 37) berpendapat bahwa pendekatan penelitian fenomenologi merupakan salah satu pendekatan penelitian yang dimana peneliti menemukan fokus sesuatu yang nampak, mencari makna, mendeskripsikan pengalaman, serta menghubungkan dengan pertanyaan yang mengacu kepada fenomena yang akan diteliti. Sedangkan dalam bahasa Yunani, kata fenomenologi berasal dari kata *phainomai* yang artinya menampak. Secara umum, studi fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian yang dimana bertujuan untuk memahami segala sesuatu berdasarkan pengalaman secara langsung.

Penelitian studi fenomenologi dilakukan guna untuk mempelajari secara mendalam mengenai analisis pengalaman komunikasi peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 di Universitas Telkom dalam menghadapi gelar budaya di provinsi Jawa Barat. Program PMM merupakan salah satu program unggulan MBKM yang berfokus pada bidang pertukaran pelajar tingkat nasional. Peneliti ingin menganalisis



bagaimana pengalaman komunikasi pendidikan dan komunikasi antar budaya pada peserta PMM ini terealisasi khususnya pada mahasiswa peserta PMM Angkatan 2 di Universitas Telkom berdasarkan pengalaman peserta pada angkatan sebelumnya selama mengikuti program ini selama kurang lebih 4.5 bulan. Oleh karena itu, peneliti memilih studi fenomenologi sebagai jenis penelitian agar nantinya peneliti mampu menganalisis secara lebih mendalam berdasarkan informasi secara langsung berdasarkan pengalaman komunikasi peserta PMM ini ketika menghadapi gegar budaya di provinsi Jawa Barat.

Paradigma penelitian yang digunakan di dalam penelitian yaitu menggunakan paradigma konstruktivisme. Kriyantono (2020: 29) berpendapat bahwa paradigma konstruktivisme merupakan salah satu jenis paradigma penelitian yang dimana suatu individu memahami suatu permasalahan melalui realitas sosial yang terjadi di sekitarnya dengan latar belakang yang berbeda. Sedangkan Busti (2019: 29) berpendapat bahwa paradigma konstruktivisme merupakan salah satu jenis paradigma penelitian yang dimana bahwa suatu permasalahan realitas sosial diciptakan oleh berbagai individu yang berbeda pandangan. Secara umum, paradigma konstruktivisme adalah salah satu jenis paradigma penelitian yang dimana peneliti memandang suatu realitas sosial dapat terjadi dan dirasakan secara relatif oleh setiap individu.

Subjek dalam penelitian ini berasal dari pihak Universitas Telkom yang berperan dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya pada program PMM2 TEL-U yang sudah berjalan sebelumnya serta dari beberapa mahasiswa alumni peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 di Universitas Telkom. Kriteria subjek yang dipilih dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa hal seperti peserta yang mengalami gegar budaya selama mengikuti PMM2 TEL-U yang berasal dari daerah Manado, Denpasar, Palembang, Padang, dan Mentawai.

Moleong (2021:157) berpendapat bahwa sumber data pada penelitian kualitatif merupakan suatu data penelitian berupa kata-kata, tindakan, serta didukung dengan bukti dokumen yang mendukung di dalam penelitian tersebut. Secara umum, sumber data penelitian kualitatif merupakan segala kumpulan data-data pendukung yang merujuk pada satu penelitian tertentu. Berdasarkan sumbernya, sumber data terdiri dari dua jenis yaitu seperti data primer dan data sekunder. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model reduksi fenomenologis dari Edmund Husserl. Pada proses pengolahan data kualitatif, peneliti menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro untuk melakukan proses coding data-data wawancara. Menurut Miles (1994: 6), *coding* merupakan salah satu teknik analisis data yang bertujuan untuk merefleksikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data secara lebih mendalam. Peneliti menggunakan analisis *coding* dengan aplikasi ini untuk mempermudah peneliti dalam menemukan serta menjelaskan konsep-konsep utama secara lebih komprehensif.

Creswell (2015: 120) berpendapat bahwa uji reflektivitas pada penelitian kualitatif merupakan suatu tahapan yang dimana peneliti melakukan pembatasan bias dan subjektivitas pada penelitiannya. Salah satu cara untuk melakukan uji reflektivitas peneliti yaitu dengan melakukan analisis secara kritis pada penelitian tersebut berdasarkan latar belakang sosial, asumsi, posisi, dan dampak perilaku peneliti pada penelitiannya. Secara umum, uji reflektivitas



peneliti merupakan salah satu cara untuk memperoleh data penelitian dengan cara memahami secara kritis dan keseluruhan dari berbagai sudut pandang agar penelitian yang dihasilkan tidak bersifat bias dan subjektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Komunikasi Antar Budaya dalam Menghadapi Gegar Budaya pada Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Universitas Telkom Berdasarkan Tahapan Gegar Budaya

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penjabaran mengenai data hasil wawancara dengan subjek penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan oleh subjek peneliti bahwa data yang diperoleh mengalami reduksi data yang dikenal reduksi *epoche*. Pada reduksi *epoche*, segala sesuatu yang berkaitan dengan penilaian, pemahaman, dan pengetahuan dari informan secara langsung, sehingga menghasilkan data yang bersifat murni dan menjadi perwakilan dari informan itu sendiri. Dengan kata lain, di dalam reduksi ini, peneliti hanya menjelaskan penilaian, pemahaman, dan pengetahuan dari perspektif subjek penelitian saja. Data-data penelitian bersumber dari hasil wawancara semi terstruktur secara *online* maupun *offline* dari para peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Universitas Telkom mengenai pengalaman komunikasi antar budaya dalam menghadapi gegar budaya. Hasil dari penelitian diperoleh dari jawaban-jawaban dari para subjek penelitian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti langsung.

Pengalaman Komunikasi Antar Budaya dalam Menghadapi Gegar Budaya

Komunikasi antar budaya dan gegar budaya merupakan dua hal penting yang kerap dialami oleh individu terutama ketika pada suatu lingkungan yang baru. Hal ini dikarenakan kedua hal ini berpengaruh dalam menentukan bagaimana pengalaman komunikasi terhadap bagaimana memahami makna kebudayaan serta mempelajari budaya yang baru tersebut. Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan kelima informan menyatakan bahwa peserta mendapatkan banyak pengalaman baik itu pengalaman akademik maupun non akademik. Hal-hal yang diperoleh seperti bagaimana pengalaman yang dirasakan langsung oleh peserta dalam perbedaan budaya, pengalaman dalam mempelajari budaya, pengalaman tantangan komunikasi, pengalaman melakukan adaptasi lingkungan, serta pengalaman yang dirasakan individu terhadap perubahan yang terjadi pada sikap maupun perilaku.

PMM merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang berfokus pada kegiatan pertukaran mahasiswa di dalam negeri selama 1 semester. Salah satu keunikan dari program ini ialah Modul Nusantara. Yang dimana pada kegiatan ini terdiri empat kegiatan yaitu Kebhinekaan, Inspirasi, Refleksi, dan Kontribusi Sosial. Kebhinekaan ialah kegiatan eksplorasi keragaman yang diadakan PT Penerima. Inspirasi ialah kegiatan diskusi dengan figur-figur inspirasi daerah. Refleksi ialah kegiatan merefleksikan pengalaman kegiatan kebhinekaan dan inspirasi untuk memahami dan menghargai keberagaman. Kontribusi Sosial ialah kegiatan melaksanakan kontribusi sosial di daerah PT penerima.

Pada penelitian ini informan penelitian yang diwawancarai ditentukan dari beberapa kriteria untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini melakukan wawancara dengan lima orang mahasiswa yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2



Universitas Telkom yang mengalami gegar budaya. Dua informan di antaranya merupakan pada program tersebut yang berdomisili di provinsi Sumatera Barat secara *offline* dan 3 informan yang juga merupakan peserta pada program ini, namun bukan berasal dari domisili provinsi Sumatera Barat secara *online*

Berdasarkan beberapa hasil analisis mengenai gambaran dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap informan baik itu informan Ilwan, Salsa, Amanda, Afdal, dan Bamba mengalami setiap pengalaman yang beragam selama mengikuti PMM2 TEL-U. Pada pengalaman informan yang memiliki harapan besar yang paling banyak dialami oleh Afdal dan Bamba. Sedangkan harapan yang lebih sedikit dialami oleh Salsa. Lalu, pada pandangan selanjutnya yaitu informan mengalami hal yang begitu menyenangkan yang banyak dialami oleh Amanda. Sedangkan yang paling sedikit ialah informan Ilwan dan Salsa. Kemudian, pada pandangan selanjutnya yaitu informan mengalami berbagai permasalahan yang banyak dialami oleh informan Ilwan dan yang paling sedikit yaitu Bamba. Lalu, pada pandangan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan baik, yang banyak dialami oleh Salsa. Sedangkan yang paling terakhir yaitu informan Afdal. Secara keseluruhan pendapat, informan Salsa paling banyak mengalami keseluruhan pengalaman tersebut dan informan Amanda yang paling sedikit diantara subjek yang lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pengalaman yang dialami oleh setiap informan berbeda-beda tergantung bagaimana permasalahan yang diterima informan serta bagaimana langkah yang dihadapi informan tersebut.

Menurut penjelasan seluruh informan, bahwa kegiatan komunikasi antar budaya dan masalah gegar budaya ini sangat beragam dan memiliki keunikan dari setiap informan penelitian. Pada saat mengikuti kelas Modul Nusantara setiap informan mengalami proses perbedaan budaya, kegiatan pembelajaran kebudayaan, mengalami tantangan komunikasi, melakukan adaptasi lingkungan, dan mengalami perubahan sikap dan perilaku yang terjadi di provinsi Jawa Barat. Selanjutnya, hal-hal inilah menjadi permasalahan utama yang dialami oleh informan dalam memaknai komunikasi antar budaya dan gegar budaya, khususnya pada lingkungan atau tempat yang berbeda budaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelima informan yaitu Ilwan, Salsa, Amanda, Afdal, dan Bamba sama-sama mengalami pengalaman komunikasi antar budaya dan gegar budaya selama mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Universitas Telkom.

Konseptualisasi Pengalaman Komunikasi dalam Menghadapi Gegar Budaya

Tujuan penelitian yang dirujuk pada bagian konseptualisasi pengalaman komunikasi antar budaya yaitu menemukan konsep-konsep komunikasi dari pengalaman komunikasi antar budaya pada peserta yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Universitas Telkom dalam menghadapi gegar budaya di provinsi Jawa Barat. Teori fenomenologi Edmund Husserl merupakan salah teori yang membahas mengenai pengalaman terkait budaya berdasarkan pemilik budaya atau pelakunya (Supriadi, 2015:57). Hal ini berkaitan dengan konseptualisasi pengalaman komunikasi dalam menghadapi gegar budaya karena peneliti menjabarkan beberapa konsep yang dilahirkan berdasarkan hasil analisis data wawancara dari para informannya. Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara dengan keseluruhan informan mengenai pengalaman komunikasi antar budaya pada peserta yang mengikuti PMM2 TEL-U, peneliti memperoleh pengalaman komunikasi tersebut dengan menggunakan aplikasi



NVivo 12 Pro. Peneliti menentukan konsep berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan dengan melakukan reduksi eideetik. Untuk menggali bagaimana pengalaman komunikasi yang dilakukan peserta setelah mengikuti PMM2 TEL-U, peneliti menggunakan lima konsep-konsep komunikasi utama yang sering muncul berdasarkan hasil frekuensi data yang didapatkan yaitu perbedaan budaya, belajar budaya, tantangan komunikasi, adaptasi lingkungan, serta perubahan sikap dan perilaku. Alasan peneliti menggunakan lima konsep tersebut karena berdasarkan hasil analisis olah data didapatkan bahwa kelima konsep tersebut merupakan konsep yang banyak dibahas di dalam wawancara subjek.

Analisis Makna Pengalaman Komunikasi Antar Budaya dalam Menghadapi Gegar Budaya pada Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Universitas Telkom

Maksud dari analisis makna pengalaman komunikasi antar budaya ialah salah satu tahapan untuk memahami secara lebih mendalam terkait bagaimana fenomena gegar budaya yang telah terjadi. Tujuan penelitian yang dirujuk pada bagian analisis pengalaman komunikasi antar budaya dalam menghadapi gegar budaya pada peserta PMM2 TEL-U yaitu menginterpretasikan makna dari pengalaman komunikasi antar budaya. Segala sesuatu hal yang berkaitan pemaknaan di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Fenomenologi yang dikemukakan oleh Edmund Husserl. Teori ini digunakan untuk menganalisa bagaimana pengalaman komunikasi dari setiap informan yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Universitas Telkom. Selanjutnya, nantinya lahirlah sebuah makna pengalaman komunikasi informan pada program tersebut. Husserl (2009: 10) berpendapat bahwa fenomenologi berfungsi untuk mempelajari pengalaman individu dari berbagai sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung.

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, hasil gambar *coding* data dengan menggunakan analisis data kualitatif dari aplikasi NVivo 12 Pro. Aplikasi ini merupakan aplikasi olah data kualitatif yang berfungsi untuk mengolah beberapa data hasil penelitian seperti dokumen, jurnal, *website*, media *online*, konferensi, catatan lapangan, dan lain-lain. Secara umum, aplikasi NVivo 12 Pro digunakan oleh pra peneliti untuk melakukan pengolahan data, pengkajian pustaka, triangulasi, serta visualisasi data (Priyatni, 2020: 7). Peneliti menggunakannya dengan tujuan untuk dapat melakukan pengelompokkan data secara lebih mudah dan terfokus pada beberapa konsep utama terkait pengalaman komunikasi antar budaya dalam menghadapi gegar budaya di provinsi Jawa Barat pada peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Universitas Telkom. Peneliti mengelompokkan konsep dalam tiga tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

Sifat	Perbedaan Budaya	
Tradisi		
Bahasa		
Alam		
Alat Musik		
Kepercayaan		
Mendapatkan Ilmu		



Eksplorasi Daerah	Belajar Budaya	Makna Pengalaman
Diskusi		
Memahami Masyarakat		
Komunikasi		
Miskomunikasi	Tantangan Komunikasi	
Kaget		
Pindah Tempat Tinggal		
Dua Kebudayaan Berbeda		
Mandiri	Adaptasi Lingkungan	
Toleransi		
Fokus		
Berbahasa Indonesia		
Perbedaan Usaha	Perubahan Sikap dan Perilaku	
Banyak Menemukan Hal Baru		
Kebiasaan		
Mendapatkan Teman		

Open Coding → *Axial Coding* → *Selective Coding*

Gambar 1

Hasil Gambar *Coding* Data

(Sumber Olahan Peneliti, 2024)

KESIMPULAN

Peserta mengalami pengalaman komunikasi antar budaya berupa fenomena gegar budaya yang dimana peserta mengetahui secara lebih mendalam mengenai komunikasi antar budaya dan gegar budaya dari berbagai perspektif. Selain itu, informan berpendapat bahwa gegar budaya hanyalah sekedar perasaan kaget terhadap perbedaan lingkungan. Namun, pengalaman gegar budaya juga melibatkan seluruh bidang kehidupan manusia.

Proses gegar budaya yang dialami oleh peserta dilakukan dengan konsep perbedaan budaya, belajar budaya, tantangan komunikasi, adaptasi lingkungan, serta perubahan sikap dan perilaku. Hal-hal tersebut erat kaitannya dengan komunikasi antar budaya, komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, pengalaman komunikasi, hambatan komunikasi, serta gegar budaya yang dilakukan oleh peserta berupa kegiatan kebudayaan. Tentunya, penyampaian pesan ini disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga peserta yang berasal dari seluruh provinsi di Indonesia mengerti mengenai esensi pesan yang dilakukan. Proses komunikasi non verbal yang dilakukan oleh peserta dalam menghadapi gegar budaya



berupa sikap dan perilaku yang mereka lakukan sebagai wujud toleransi terhadap keberagaman budaya khususnya di provinsi Jawa Barat.

Makna-makna pengalaman komunikasi antar budaya yang dialami oleh peserta selama mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Universitas Telkom yaitu seperti peserta memahami makna keberagaman bahasa, pentingnya mengeksplor perbedaan nilai-nilai dan norma sosial secara lebih mendalam, serta cara menghadapi, menyesuaikan diri dengan, serta dengan adanya gaya hidup antara lingkungan lama dan lingkungan baru menuntut individu merubah segala kebiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Budyatna, Muhammad. (2015). *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Busti, F. L (2019). Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis, dan Kritis dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Communique*, 2(1), 1-8, <http://ejurnal.stikmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/27>.
- Chatra, Emeraldy. (2023). *Pengalaman Komunikasi Untuk Analisis Fenomenologi Komunikasi*. Padang: Sekolah Komunikasi Limau Manis.
- Creswell, J. W.. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Data Di Antara Lima Pendekatan* (S. Z. Qusdy (ed.); Indonesia). Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Sosialisasi Pendaftaran Pertukaran Mahasiswa Merdeka Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Tahun 2023*. Jakarta: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
- Hafiar, Hanny. (2012). *Problematika Atlet Penyandang Cacat, Studi Komunikasi Mengenai Kompleksitas Komunikasi Atlet Penyandang Cacat*. Bandung: UNPAD Press.
- Hall, E.T. (1973). *The Silent Language*. Anchor Books, New York: AchorPress.
- Handini, D. P. (2023). *Ragam Program Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hardani, Auliya, N. H., Biotech, G.C., Andriani, H. Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Apt, M.F., Sukmana, D.J., & Istiqomah , R. R. (n.d). *Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hardjana, A.M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Kanisius.
- Juddi, Moh Faidol., dkk. (2019). *Communication and Information Beyond Boundaries*. AKSEL MEDIA AKSELERASI.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (2nd ed.) Kencana.
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi : Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Widya Padjadjaran.
- Liliweri, A. (2007). *Makna Budaya dalam Komunikasi AntarBudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Littlejohn, Stephen W. Foss, Karen A. (2009). *Encyclopaedia of Communication Theory*, United States of America: SAGE Publication, Inc.
- Miles, Matthew. B. Huberman, Michael. Saldana, Johnny. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication, Inc.
- Milyane, Tita Melia., dkk. (2023). *Komunikasi Antarbudaya*. Widina Media Utama.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, Clark. (1994). *Phenomenological Research Method*. London: Sage Publications.
- Mulyana, D. (2001). *Komunikasi Antarbudaya*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya..
- Mulyana, D. (2019). *Pengantar Komunikasi Lintas Budaya Menerobos Era Digital dengan Sukses*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2014). *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., & Solatun. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., (2012). *Cultures and Communications An Indonesian Scholar's Perspective*. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. In *Bandung: Rosda Karya*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Oberg, K. (1960). Symptoms of Culture Shock. *Practical Antropology*, 177-182.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (1st ed.). LKiS.
- Priyatni, Endah Tri. (2020). *Pemanfaatan NVivo Dalam Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).
- Ridwan, Beni Aang. (2016). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rofiah. (2023). *Metode Penelitian Fenomenologi*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Samovar, L., Porter, R., & Mc Daniel, E. (2014). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schutz, Alfred. (1972). *The Phenomenology of the Social World*. London: Heinemann Educational Book.
- Tatang. (2016). *Dinamika Komunikasi*. Pustaka Setia.
- Tilburg, Miranda van. Vingerhoets, Ad (eds.). (2005). *Psychological Aspects of Geographical Moves: Homesickness and Acculturation Stress*. Amsterdam University Press: Amsterdam Academic Archive.
- Ting-Toomey, S. (1999). *Communicating Across Cultures*. New York: Guilford Press.
- Jurnal :**
- Adha, Muhammad Mona. (2015). "Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimalisasikan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia di Era Globalisasi". *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*. 14(2), 1-10.
- Afra, Afifa. (2023). "Pengalaman Komunikasi Lintas Budaya Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Kora Selatan Studi Fenomenologi Mengenai Pengalaman Komunikasi Peserta Pertukaran Mahasiswa Indonesia di Ajou University, Korea Selatan Periode Musim Gugur 2022". *Jurnal Manajemen Komunikasi*. 1(4), 129-154.



- Alawi, Dindin. Ahmad, Nurwadjah. Suhartini, Andewi. (2022). "Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(3), 2514-2520.
- Ananda, Lingga Detia. Sarwoprasodjo, Sarwititi. "Pengaruh Hambatan Komunikasi Antarbudaya Suku Sunda dengan Non-Sunda Terhadap Efektivitas Komunikasi". *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 15(2), 144-160.
- Anwar, Rostini. (2018). "Hambatan Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Pelajar Asli Papua dengan Siswa Pendatang di Kota Jayapura". *Jurnal Common*. 2(2), 139-149.
- Aprila, Bebi Sintia. (2024). "Pengalaman Komunikasi Antar Budaya Tahun 2022-2023 (Studi Fenomenologi Komunikasi Antarbudaya Pertukaran Mahasiswa Merdeka Medan Dalam Melaksanakan Adaptasi di Universitas Amikom Yogyakarta)". Universitas Medan Area. 1-98.
- Banunaek, Pricha Cornelia. Aloysius, Liliweri. Manafe, Dj. Yermia. (2021). "Pengalaman Komunikasi Kelompok (Kajian Fenomenologi pada Kelompok Pemuda Jemaat Pniel Sikuman". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 10(2), 159-168.
- Cahyono, Hery Bambang. (2018). "Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand di Jember". *Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIKOM*. 1(2), 114-128.
- Cupsa, Ioana. (2018). "Culture Shock and Identity". *Transactional Analysis Journal*. 48(42), 181-191.
- Devinta, Marshellena. Hidayah, Nur. Hendrastomo, Grendi. (2015). "Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta". *E-Societes: Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 5(3), 1-15.
- Dianto, Icol. (2019). "Hambatan Komunikasi Antar Budaya (Menarik Diri, Prasangka Sosial dan Etnosentrisme". *Jurnal HIKMAH*. 13(2), 185-204.
- Fitriyani, Andi. (2018). "Fenomena Komunikasi Multikultural di Kota Ambon". *Jurnal Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*. 11(1), 56-72.
- Freslialdo, Chhivly. Hana, Ferly Tanggu. Nara, Maria Yulita. (2023). "Pengalaman Komunikasi Antar Budaya Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka". *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*. 3(1), 96-114.
- Hanafy, Muh., Sain. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Lentera Pendidikan*. 17(1), 66-79.
- Hardiansyah, A. (2013). "Teori Pengetahuan Edmund Husserl". 15(2), 228-238.
- Hasibuan, Effiati Juliana. Muda, Indra. (2017). "Komunikasi Antar Budaya pada Etnis Gayo dengan Etnis Jawa". *Jurnal SIMBOLIKA*. 3(2), 106-113.
- Heryadi, Hedi. Silvana, Hana. (2013). "Komunikasi Antarbudaya dalam Masyarakat Multikultur". *Jurnal Kajian Komunikasi*. 1(1), 95-108.
- Hidayat, Zaki. Suminar, Jenny Ratna, Prasanti, Ditha. "Pengalaman Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Minangkabau (Studi Fenomenologi Mengenai Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Minangkabau Program Studi di Luar Kampus Utama Universitas Padjadjaran Pangandaran)". *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 19(2), 75-84.
- Iskandar, Dadan. (2004). "Identitas Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya: Kasus Etnik Madura dan Etnik Dayak". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. 6(2), 119-140.



- Jefriyanto, dkk. (2020). “*Culture Shock* dalam Komunikasi Lintas Budaya pada Mahasiswa”. *Jurnal Politikom Indonesiana: Kajian Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik, dan Ilmu Komunikasi*. 5(1), 175-195.
- Julianto, I Nyoman Larry. (2016). “Keterlibatan Simbol Tradisi Sebagai Stimulus bagi Anak-Anak dalam Proses Mempelajari Budaya Bali”. *Jurnal SOSIOHUMANIKA: Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*. 9(2), 249-268.
- Karmilah. Sobarudin. (2019). “Konsep dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 4(1), 41-56.
- Khoirunnisa, Yusnia. Soemantri, Nathalia Perdhani. (2019). “Fenomena Gegar Budaya pada Warga Negara Perancis yang Bekerja di Jakarta”. 21(2), 254-261.
- Krzaklewska, Ewa. Skorska, Paulina. (2013). “*Culture Shock during The ERASMUS Exchange – Determinants, Processes, Prevention*”. *The ERASMUS Phenomenon – Symbol of New European Generation*. 105-126.
- Lado, Maria Kartikawati. (2019). “Peran Komunikasi Lintas Budaya Terhadap Proses Adaptasi Mahasiswa Luar Pulau Jawa di Universitas Ciputra”. Skripsi *Marketing Communication International Business Management*. Universitas Ciputra. Surabaya.
- Liliweri, Alo. Nara, Maria Yulita. Swan, Maria V.D.P. (2022). “Gegar Budaya di Era New Normal”. *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 11(2), 193-205.
- Maizan, S. H., dkk. (2020). “*Analytical Theory: Gegar Budaya (Culture Shock)*”. *PSYCHO IDEA*, 147-154.
- Maldani, Daulat Ilmi. (2021). “Pengalaman Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa *Undergraduate* Indonesia di Belanda”. 1(1), 79-89.
- Mardhiani, Nur Laili. (2015). “Memahami Pengalaman Komunikasi Warga Multietnis”. 12(1), 16-25.
- Marzali, Amri. (2014). “Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia”. 26(3), 251-265.
- Mellani, D. (2014). “Komunikasi Lintas Budaya di Institusi Pendidikan Studi Kasus: Perguruan Tinggi Mayoritas Mahasiswa Tianghoa dengan Pengajar Pribumi”. *Sociae Polities*. 192-193.
- Muchtar, Khoiruddin. Koswara, Iwan. Setiaman, Agus. (2016). “Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi”. *Jurnal Manajemen Komunikasi*. 6(1), 1083-1091.
- Muhammad, A. D., dkk. (2023). “Stop Perundungan, Mari Kita Berteman!” Penyuluhan dan Edukasi Anti Perundungan Untuk Siswa Sekolah Dasar. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3-7.
- Ningsih, Indah Wahyu. Mayasari, Annisa. Ruswandi, Uus. (2022). “Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia”. *Jurnal; Edusmaspul: Jurnal Pendidikan*. 16(1), 25-36.
- Normadaniyah. Sanusi. Shadiqien, Shen. (2020). “Peran Komunikasi Lintas Budaya Dalam Fungsi Sosial (Studi Kasus Alumni Mahasiswa Pertukaran Pelajar Uniska Banjarmasin Tahun 2019)”. *Jurnal Universitas Islam Kalimantan MAB*. 96-114.
- Nugraha. A. (2018). “Interaksi Struktur Dan Agency: Studi Kasus Migrasi Pendidikan Mahasiswa. *Interaksi Struktur Dan Agency: Studi Kasus Migrasi Pendidikan Mahasiswa Perempuan Luar Jawa Ke*, 2-5.
- Nugroho, Adi Bagus. Lestari, Puji. Wiendijarti, Ida. (2012). “Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta”. *Jurnal Komunikasi*. 1(5), 403-418.



- Nurhadi, Zikri Fachrul., dkk. (2024). "Pengalaman Komunikasi Program MSIB MBKM Bagi Mahasiswa". *Jurnal Digital Media & Relationship*. 6(1), 9-18.
- Nuzuli, Ahmad Khairul, Astria, Kadek Kiki. (2021). Pembelajaran *On Line* di Perguruan Tinggi: Analisis Hambatan Komunikasi". *Jurnal Bina ' Al-Ummah*. 16(1), 25-36.
- Pramudiana, Inosensia Dini. Setyorini, Theresia Dewi. "Hubungan Antara Gelar Budaya Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Papua di Magelang". *Jurnal PRAXIS*. 1(2), 125-138.
- Rahmawati, Rafika. (2018). "Teams Games Tournament (TGT) sebagai Strategi Mengaktifkan Kelas dengan Mahasiswa yang Mengalami Hambatan Komunikasi". *Jurnal Pendidikan Khusus*. 14(2), 70-76.
- Santoso, A., & Nurisman, E. (2022). "Analisis Hukum dalam Pencegahan Tindak Pidana Kesusilaan Eksibisionis". *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 13(1), 176-201.
- Sawitri, Erwin. Astiti, Made Sumiati, Fitriani, Yessi. (2019). "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Tekonologi Informasi dan Komunikasi". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 202-213.
- Sembada, Widhiadi Yoga. Melinda, Adella. Sutowo, Irpan Ripa'i. (2022). "Hambatan Komunikasi Organisasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi di Jakarta". *Jurnal Pustaka Komunikasi*. 5(2), 218-232.
- Simajuntak, Diana. Fitrianan, Rina. (2020). "Gegar Budaya Adaptasi, dan Konsep Diri Sumber Daya Manusia Pariwisata dalam Menyongsong Era *New Normal*". *Jurnal Society*. 8(2), 427-443.
- Siregar, Astrid Oktaria A. Kustanti, Erin Ratna. (2018). "Hubungan Antara Gelar Budaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Bersuku Minang di Universitas Diponegoro". *Jurnal Empati*. 7(2), 48-65.
- Siregar, Rezky Sulhana. (2022). "Fenomena Gelar Budaya dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Sumatera Utara di Yogyakarta". Universitas Islam Indonesia. 1-99.
- Suryani, Wahidah. (2013). "Komunikasi Antarbudaya yang Efektif". *Jurnal Dakwah Tabligh*. 14(1), 91-100.
- Suryani, Wahidah. (2013). "Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna". *Jurnal Farabi*. 10(1), 1-14.
- Supriadi. (2015). "Perkembangan Fenomenologi pada Realitas Sosial Masyarakat dalam Pandangan Edmund Husserl". *Jurnal SCRIPTURA*. 5(2), 52-61.
- Swallow, Deborah. Tomalin, Barry. (2022). "Culture Shock and Student Engagement". *Training, Language, and Culture Journal*. 6(2), 35-44.
- Syamaun, Syukri. (2019). "Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagaman". *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*. 2(2), 81-95.
- Wahyudi, Andri. (2015). "Konflik, Konsep Teori, dan Pembahasan". *Jurnal PUBLICIANA*. 8(1), 1-15.
- Wahyutama. Maulani, Safira. (2022). "Gegar Budaya dan Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Perantauan Minang di Jakarta". *Jurnal Konvergensi*. 3(2), 377-391.
- Wihardit, Kuswaya. (2010). "Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep, Pendekatan, dan Solusi". *Jurnal Pendidikan*. 11(2), 95-105.
- Xia, Junzi. (2009). "Analysis of Impact of Culture Shock on Individual Psychology". *International Journal of Psychological Studies*. 1(2), 97-101.



Zhou, Yuefang. Jindal-Snape, Divya. John Todman & Keith. (2008). “*Theoretical Models of Culture Shock and Adaptation in International Students in Higher Education*”. *Studies in Higher Education Journal*. 33(1), 63-75.

Peraturan dan Undang-Undang :

Indonesia, K. P. (2013). *Permendikbud Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Hui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Website :

Syifa, V. R. (2022, Desember 28). *Cerita Kampus Merdeka*. Dipetik Desember 28, 2023, dari Pengalaman Pertamaku Mengikuti PMM:

<https://cerita.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/detail/pengalaman-pertamaku-mengikuti-pmm>